

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**POTENSI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MESJID JAMIK AIR TIRIS  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)*



**Oleh:**

**RENI ALPRIONITA**  
**NPM 142310160**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya dibawah ini:

Nama : Reni Alprionita

NPM : 142310160

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Potensi Pengembangan Wisata Religi masjid Jamik Airtiris  
Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya, dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari terayata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 02 Desember 2019

Mnbuat Pernyataan



Reni Alprionita

142310160



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**  
No. 42/A-EKIS/FAI-UIR/XII/2019

Ketua Program Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Reni Alprionita
NPM	142310160
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi: **POTENSI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID JAMIK AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 16 Desember 2019  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

  
Boy Syamsul Bakhri, S.E., M.Sc., Ak  
NIDN. 1012097002



## ABSTRAK

### POTENSI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID JAMIK AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR

**RENI ALPRIONITA**

**142310160**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Pengembangan Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar. Rumusan Masalah Penelitian ini adalah Bagaimana Potensi Pengembangan Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini Potensi Pengembangan Wisata dianalisa dalam lima dimensi yaitu Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Infrastruktur, Transportasi, Keramah Tamahan dengan tambahan pendekatan dimensi Religiusitas Islam. Jenis Penelitian bersifat Deskriptif Kualitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua dimensi tersebut rata-rata sudah layak dan Masjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar berpotensi untuk dikembangkan menjadi Objek Wisata Religi. Namun, pada dimensi Transportasi dengan indikator Terminal dan Jasa Transportasi, kemudian pada Dimensi Keramah Tamahan dengan Indikator Dukungan Pemerintah dan Pemandu Wisata masih belum berjalan dengan baik dan belum bisa di katakan layak untuk dikembangkan. Ini seharusnya menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan.*

**Kata Kunci: Potensi, WisataReligi.**

## ABSTRACT

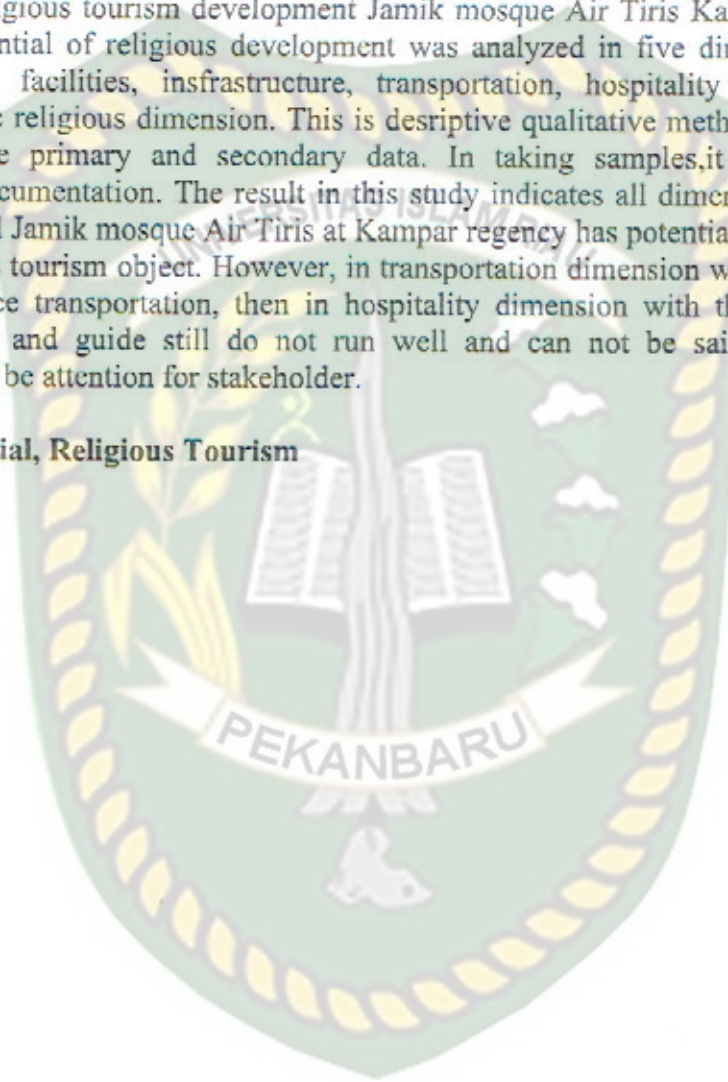
### THE POTENTIAL OF RELIGIOUS TOURISM DEVELOPMENT JAMIK MOSQUE AIR TIRIS KAMPAR REGENCY

RENI ALPRIONITA

142310160

The objective in this study was to find out the potential of religious tourism development Jamik mosque Air Tiris Kampar regency. The formulation problem in this study was how is the potential of religious tourism development Jamik mosque Air Tiris Kampar regency. In this study the potential of religious development was analyzed in five dimensions namely tourism attraction, facilities, infrastructure, transportation, hospitality with additional approach in Islamic religious dimension. This is descriptive qualitative method and data used in this study were primary and secondary data. In taking samples, it used interview, observation and documentation. The result in this study indicates all dimensions in average already feasible and Jamik mosque Air Tiris at Kampar regency has potential to be developed to become religious tourism object. However, in transportation dimension with the indicators terminal and service transportation, then in hospitality dimension with the indicators the government support and guide still do not run well and can not be said feasible to be developed. It has to be attention for stakeholder.

**Key words: Potential, Religious Tourism**



## ملخص

إمكانات تطوير السياحة الدينية مسجد الجامع أير تيريس منطقة كمبار

ريني ألبريونيتا

142310160

وكان الهدف من هذا البحث لمعرفة إمكانات تطوير السياحة الدينية مسجد الجامع أير تيريس منطقة كمبار. صياغة مشكلة هذا البحث هو كيف إمكانات تطوير السياحة الدينية مسجد الجامع أير تيريس منطقة كمبار. وفي هذا البحث، يتم تحليل إمكانات تطوير السياحة في خمسة أبعاد، وهي الجذب السياحي، والمرافق، والبنية التحتية، والنقل، والضيافة مع مقاربات إضافية لبعدهم الدين الإسلامي. هذا النوع من البحث نوعي وصفي والبيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنية أخذ العينات مع المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. تشير نتائج البحث إلى أن كل هذه الأبعاد معقولة في المتوسط وأن مسجد الجامع أير تيريس منطقة كمبار لديه القدرة على تطويره ككائن للسياحة الدينية. ومع ذلك، في بعد النقل مع مؤشرات خدمات النقل والمواصلات، فإن أبعاد الضيافة مع مؤشرات الدعم الحكومي والمرشدين السياحيين لا تزال لا تسير على ما يرام ولا يمكن القول أنه من الممكن تطويرها. يجب أن يكون هذا مصدر بالاهتمام لأصحاب المصلحة.

الكلمات الرئيسية: إمكانات، السياحة الدينية.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah bagi Nabi Muhammad SAW dan selaku ummat Islam semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah Rasul termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi ummat berdasarkan Syariah Islam sebagaimana yang telah dicontohkan nya beserta para sahabat.

Peneliti tertarik meneliti mengenai Potensi Pengembangan Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris dikarenakan pengembangan pariwisata di wisata religi ini diyakini bias memacu kegiatan yang positif. Misalnya menjadikan tempat destinasi wisata sebagai edukasi sejarah perkembangan Islam di Riau dan Kampar khususnya.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., M.C.I
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli MM, ME.Sy

3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau  
Bapak Boy SyamsulBakhri, SE, M.Sc, Ak
4. Bapak H. Rustam Effendi, MA, M. Sidan Bapak Boy SyamsulBakhri, SE, M.Sc,  
Aksi selaku Dosen Pembimbing yang  
telah memberikan pengarah dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan  
dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar yang  
telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.  
Dan semua pegawai Tata Usaha yang  
dalam hal ini banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.  
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak  
terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan  
kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Pekanbaru, 12 Desember 2019  
Penulis

RENI ALPRIONITA  
NPM : 142310160



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah .....	11
C. TujuanPenelitian .....	11
D. ManfaatPenelitian .....	11
E. SistematikaPenulisan .....	12
<b>BAB IILANDASAN TEORI</b>	
A. KonsepPotensiWisata.....	14
1. PengertianPotensi .....	14
2. PengertianWisata.....	14
B. PengembanganPariwisata.....	17
C. KonsepWisataReligi.....	24
1. PengertianWisataReligi.....	24

2. Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata	25
3. Karakteristik Produk Wisata.....	34
4. Bentuk-bentuk Wisata.....	34
D. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata.....	37
E. Dasar Agama Tentang Pariwisata.....	38
F. Tinjauan Tentang Religiusitas Islam.....	39
G. Tinjauan Penelitian Relevan .....	41
H. Konsep Operasional .....	43
I. Kerangka Konseptual .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Sumber Data.....	47
2. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Pengolahan.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar .....	52
1. Sejarah Kabupaten Kampar.....	52
2. Lambang Kabupaten Kampar.....	53

3. VisidanMisiKabupaten Kampar.....	55
B. GambaranUmumMesjid JamikAirtiris .....	56
1. ArsitekturBangunan.....	57
2. SejarahhdanMitos.....	58
C. DeskripsiUmumTemuanPenelitian.....	60
D. Analisis Data Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

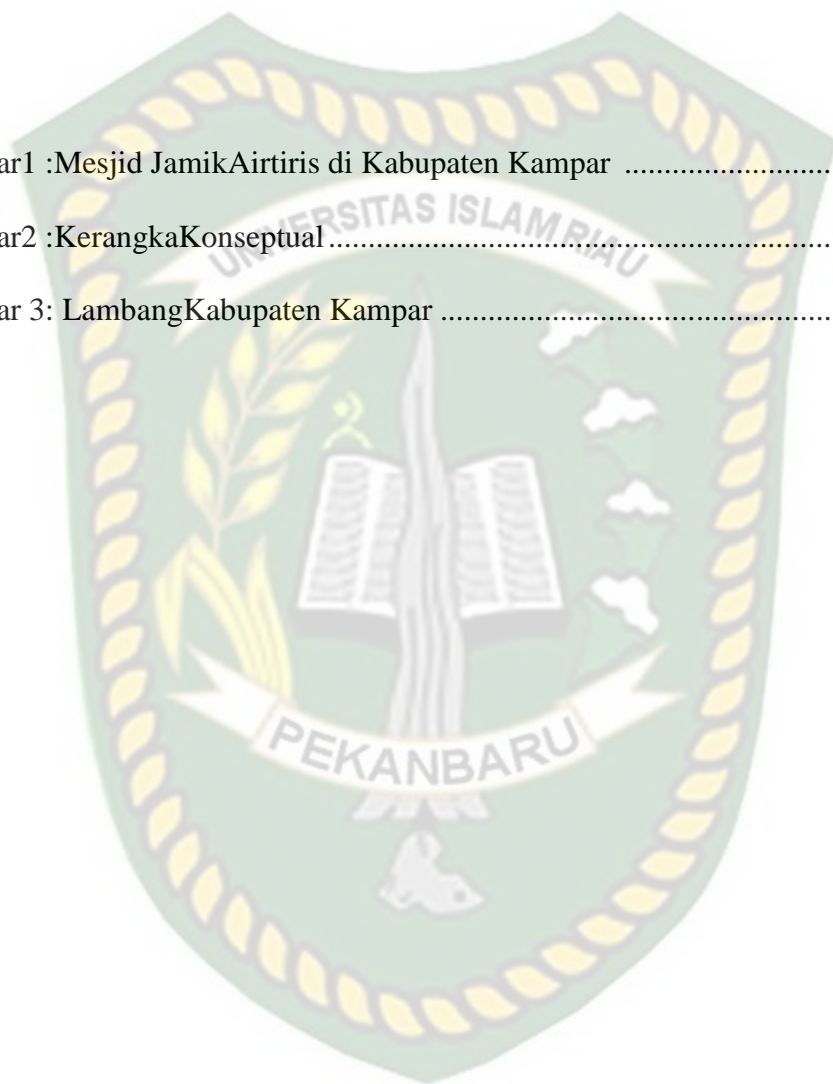


## DAFTAR TABEL

Tabel1:	DaftarObjekPariwisata Yang Terdapat di Kabupaten Kampar .....	6
Tabel2:	ObjekWisataReligi di Kabupaten Kampar.....	7
Tabel3:	PerbandinganWisataReligi, WisataSyariahdan Wisata Halal. ....	36
Tabel4:	KonsepOperasional .....	43
Tabel5:	JadwalPenelitian.....	47
Tabel 6 :	Data Hasil Penelitian .....	61
Tabel 7 :	ObjekWisataAlam di Kabupaten Kampar .....	68
Tabel8:	Kelayakan Data HasilPenelitian.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1 :Mesjid JamikAirtiris di Kabupaten Kampar .....	9
Gambar2 :KerangkaKonseptual.....	44
Gambar 3: LambangKabupaten Kampar .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian DPMPTSP Provinsi Riau

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten

Kampar

Lampiran 5 : Surat Balasan Riset dari (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten

Kampar)

Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 7 : Formulir Transliterate Abstrak

Lampiran 8 : Instrumen Wawancara

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10: Hasil Turnitin



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Indonesia merupakan negara berkembang, tujuan pembangunan nasional itu sendiri adalah perwujudan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945. Dapat berupaya melakukan penyesuaian terhadap kemajuan dan perkembangan dunia yang mengarah kepada arus globalisasi yang semakin canggih, sebagai pemerintah terutama mempunyai peran penting dalam mensukseskan pembangunan disegala aspek.

Negara Republik Indonesia yang sangat luas, dengan banyaknya pulau-pulau besar dan kecil yang tersebar diseluruh penjuru tanah air yang terpisahkan oleh lautan luas, begitu pula dengan keanekaragaman budaya penduduknya serta keindahan alamnya merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan pariwisata, dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah yakni Undang-

Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, setiap daerah berhak dan diwajibkan untuk mengembangkan dan mengelola potensi daerahnya masing-masing.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap paling penting sebagai langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, karena pendapatan negara tidak mungkin selamanya dari sektor migas, hal ini dikarenakan migas lama kelamaan akan habis akibat pemakaian yang terus menerus, akan tetapi sektor non-migas seperti pariwisata juga dapat membantunya. Kesadaran akan pentingnya sektor kepariwisataan sebagai salah satu pemasukan bagi pemerintah dari sektor non-migas sebenarnya bukan hal baru. Jauh sebelum krisis minyak dipasar Internasional pada tahun 1980-an Pemerintah Indonesia telah melihat potensi kurang lebih 17.000 pulau yang ada dengan berbagai adat istiadat dan kebudayaan yang mempunyai keunikan tersendiri. Dunia kepariwisataan harus mulai meninggalkan tentang perencanaan jangka pendek dan harus mampu melihat dalam perspektif jangka panjang dengan menghitung segala pengaruh yang mungkin akan timbul dan berpengaruh terhadap dunia kepariwisataan.

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. (Windiani, Vol. 7:2014)

Komponen utama dalam aktivitas pariwisata adalah obyek dan daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, obyek dan daya tarik wisata meliputi keadaan alam, flora, fauna serta hasil karya manusia. Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengelola potensi-potensi yang ada di daerahnya, untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna terselenggaranya aktifitas pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat dan daerahnya.

Dengan demikian pemerintah daerah berkewajiban secara konsisten mengelola potensi-potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi pengembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan bagian dari upaya pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan lahir maupun batin bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga kekayaan wilayah nusantara sebagai modal dan landasan pengembangan budaya bangsa secara keseluruhan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menimbulkan dan meningkatkan



pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu pariwisata juga mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun suatu tempat yang indah akan kekayaan alam, keunikan dari seni dan budaya lokal serta cara kehidupan masyarakat yaitu Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar terletak di antara  $01^{\circ}00'40''$  LU dan  $00^{\circ}27'00''$  LS dan antara  $100^{\circ}28'30''$  -  $101^{\circ}14'30''$  BT dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang  $0^{\circ}$ . Luas wilayah Kabupaten Kampar adalah  $11.289,28 \text{ km}^2$  terdiri dari 21 Kecamatan dan 250 Desa/Kelurahan (Kabupaten Kampar Dalam Angka 2018, BPS Kabupaten Kampar).

Kabupaten ini di juluki dengan Negeri Serambi Mekkah julukan lainnya yang di berikan kepada Kabupaten yang ber-Ibu Kota di Kota Bangkinang ini adalah Bumi Sarimadu yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, adat istiadat

dan agama dalam kehidupan kesehariannya. Masyarakat Kampar masih sangat kuat memegang teguh budaya dan tradisi juga hukum dan adat, terlihat dalam penyambutan upacara perkawinan, penyambutan tamu negri dan acara budaya lainnya.

Kabupaten ini juga mempunyai potensi wisata yang cukup baik dan bagus, khususnya wisata religi Masjid Jamik Air Tiris. Apabila potensi ini di kembangkan secara baik maka akan berpotensi besar menjadi tempat tujuan wisata, baik itu regional maupun mancanegara.

Besarnya potensi wisata religi Masjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar Provinsi Riau seharusnya dilakukan secara baik supaya wisata religi ini bisa memiliki daya tarik bagi wisatawan religi yang datang ke Kampar, karena dengan melihat keadaan tertentu yang memungkinkan dan melihat jumlah pengunjung atau wisatawan yang cukup ramai terutama pada Masjid Jamik Air Tiris.

Masjid Jamik Air Tiris merupakan masjid kuno yang dijadikan sebagai cagar budaya pada Surat Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Nomor KM. 13/PW.007/MKP/2004 tanggal 03 Maret 2004 tentang Penetapan Istana Siak, Balai Kerapatan Tinggi, Makam Sultan Kasim II, Masjid Raya Syahabuddin, Komplek Makam Koto Tinggi, Makam Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah, Tangsi Belanda, Gedung *Controlleur*, Bangunan Landraad, Masjid Jamik Air Tiris, Rumah Adat Bendang Kenagarian 50 Koto, Masjid Raya 12 Pekanbaru, Kompleks Percandian Muara Takus, Balai Kerapatan

Tinggi Siak, Istana Siak Sri Indrapura sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan yang dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992.

Dan berikut ini adalah beberapa sektor Objek Pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kampar :

**Tabel 1. Daftar Objek Wisata Kabupaten Kampar**

No.	Objek Wisata	Jumlah
1	Wisata Budaya	7
2	Wisata Sejarah	18
3	Wisata Alam	39
4	Wisata Religi	4
5	Wisata Buatan	19
6	Benda Purbakala	19
7	Daftar Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang telah dilestarikan berdasarkan Kepmen Budpar RI Tahun 2007	12

*Sumber : Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2019*

Dari tabel 1 diatas dapat di lihat bahwa jumlah Daftar objek wisata di Kabupaten Kampar yaitu Wisata Budaya berjumlah 7, Wisata Sejarah berjumlah 18, Wisata Alam berjumlah 39, Wisata Religi berjumlah 4, Wisata Buatan Berjumlah 19, Benda Purbakala berjumlah 19, dan Daftar Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang telah dilestarikan berdasarkan Keputusan Menteri Budaya dan Pariwisata RI Tahun 2007 berjumlah 12.

Berdasarkan pembagian destinasi pariwisata yang telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:



**Tabel 2. Objek Wisata Religi di Kabupaten Kampar 2019**

No	Pembagian Wisata	
1	Wisata Religi	Masjid Islamic Centre
		Masjid Al Ikhsan
		Masjid Jamik Airtiris
		Mesjid Kubro
2	Wisata Budaya	Candi Muara Takus
		Rumah Lontiok
		Tugu Khatulistiwa (Equator)
		Rumah Adat Bendang
		Tempat Balimau Kasai
		Desa Wisata Buluh Cina
		Museum Kendil Kemilau Emas
3	Wisata Sejarah	Makam Syekh Abdul Ghani Al Kholidi
		Makam Syekh Jaafar
		Makam Syekh Abdul Samad Palambani
		Makam Mahmud Marzuki
		Makam Datuk Tabano
		Makam Raja-Raja Kampa
		Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan
		Makam Syekh Sayyid Abdul Muiz Maulana As-Salim Al-Khaladi (DT. Palimo Alam)
		Makam Syekh Burhanudin
		Situs Lokomotif
		Takau Godang
		Makam Panglima Khotib
		Engku Mudo Sangkal (Pendiri Mesjid Jamik)
		Sultan Adli Mahmud Syah (Raja Terakhir Kerajaan Kampar dari Kerajaan Malaka)
		Syekh Abdul Hamid (Arab) Pantai Cermin Tapung
		Makam Raja Putih
Makam Syekh Mahfud Di Pantai Cermin		
Syekh Engku Mudo Husin		

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2019

Masjid Jamik Air Tiris merupakan objek wisata religi yang ada di Kabupaten Kampar yang dibangun pada tahun 1901 M atas prakasa seorang ulama besar yang bernama Datuk Engku Mudo Sangkal. Masjid ini berlokasi di

tepi sungai Kampar, tepatnya di Pasar Usang Air Tiris. Secara administrasi pemerintahan, saat ini Mesjid Jamik berada di wilayah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Riau yang berjarak sekitar 54 Km Sebelah Barat ibu kota Provinsi Riau, Pekanbaru. Mesjid Jamik Air Tiris memiliki luas bangunan 18x18m, sedangkan luas keseluruhannya sekitar satu hektar. Nilai historis yang melekat pada mesjid Jamik Air Tiris merupakan perpaduan antara aspek fisik dan non-fisik. Dari aspek non-fisik mesjid ini menjadi simbol persatuan masyarakat Air Tiris dalam mengembangkan ajaran Islam serta mengisi mesjid ini dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sementara itu, dari aspek fisik bangunannya, mesjid ini memiliki gaya arsitektur yang cukup unik, selain bahan bakunya berasal dari kayu, dalam proses pembangunannya tidak menggunakan sebatang paku pun, semua sambungan kayu menggunakan *pasak* (Hasan, 2008 : 1).

Arsitektur Mesjid ini merupakan perpaduan gaya Melayu dan Cina yang indah, dengan tingkat atap yang berbentuk limas, di dinding mesjid terdapat ornamen ukiran yang mirip dengan salah satu ornamen ukiran mesjid di Negri Pahang Malaysia, menara mesjid ini cukup tinggi dibuat dengan kayu dan juga tanpa menggunakan bahan paku dan besi. Sedangkan keunikan lain dari mesjid ini adalah di dasar sumur yang terletak di pelataran mesjid, konon terdapat sebuah batu besar yang mirip kepala kerbau. Batu ini kadang-kadang berpindah tempat tanpa seorang pun yang mengetahuinya. Dan hal itu menjadikan salah

satu alasan para pengunjung maupun wisatawan merasa penasaran sehingga ingin mengunjungi Mesjid Jamik tersebut.

**Gambar 1**  
**Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar**



Sumber : <https://disparbud.kamparkab.go.id>

Kenyataan diatas membuktikan bahwa Mesjid Jamik Air Tiris ini memiliki potensi yang banyak menyimpan nilai-nilai religiusitas, memiliki sejarah unik untuk digali. Pada era sekarang, objek wisata religi cukup ramai di perbincangkan dan di kunjungi di berbagai daerah. Dimana banyak nya wisatawan yang penasaran akan peristiwa sejarah yang ada di daerah khususnya di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Wisatawan berkunjung dengan tujuan untuk beribadah. Maka yang di katakan wisata religi yaitu suatu tempat yang bisa menarik wisatawan dalam hal religiusitas sehingga dapat memiliki pengalaman keagamaan yang berharga serta menambah wawasan akan objek wisata religi tersebut.



Sampai saat ini Mesjid Jamik masih dianggap keramat dan sejak dulu banyak mendapat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, Kunjungan terbanyak adalah pada bulan puasa atau pada Hari Raya Idul Fitri yakni hari ke-7 yang dikenal hari raya puasa enam. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar wisatawan yang mengunjungi Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar tahun 2014 hingga 2017 memperlihatkan terjadi penurunan dan terkadang terjadi peningkatan, meskipun demikian tidak terlalu signifikan perubahan tingkatan dan turunan kunjungan ke Mesjid Jamik Air Tiris tersebut dari tahun 2014 hingga 2017.

Beberapa permasalahan terkait karakteristik objek wisata religi di sekitar kita adalah:

- a. Kurangnya kemauan masyarakat ikut serta dalam kegiatan masjid di wilayahnya sebagai objek wisata.
- b. Kurangnya minat masyarakat terhadap wisata keagamaan karena modernisasi.
- c. Kurang intensifnya kerjasama pemerintah dengan pengelola mesjid.
- d. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap infrastruktur/fasilitas mesjid.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat tulisan yang berjudul “Potensi Pengembangan Wisata Religi Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Potensi Pengembangan Wisata Religi Mesjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Pengembangan Wisata Religi Mesjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi mengenai ilmu pengetahuan di bidang wisata religi bagi pelaku usaha wisata khususnya wisata religi.
2. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi kepustakaan mengenai ilmu pengetahuan di bidang wisata religi di kalangan masyarakat luas.
3. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis, masyarakat umum dan lembaga yang terkait dengan adanya wisata religi Mesjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 bab pembahasan yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, pembahasan dan hasil penelitian, dan penutup. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori, serta Penelitian Terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian; Waktu dan Tempat Penelitian; Subjek dan Objek Penelitian; Sumber Data Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian; Sejarah Singkat dan Karakteristik Objek Penelitian; dan Menganalisis Hasil Penelitian Berdasarkan

Fakta dan Data dengan Menggunakan Metode yang telah ditentukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Potensi Wisata Religi**

##### **1. Pengertian Potensi**

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Potensi Budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat istiadat, kesenian, mata pencaharian, dan lain sebagainya.
- b. Potensi Alamiah merupakan potensi yang ada di suatu tempat berupa potensi fisik geografis seperti potensi alam (Prantawan, Vol.3:2015).

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat di manfaatkan atau di wujudkan (Firawan, Vol.4:2016)

##### **2. Pengertian Wisata**

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi pariwisata adalah perjalanan sementara seorang dari satu tempat ke tempat

lain untuk mencari kesenangan dan bukan untuk mencari keuntungan. Wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Kristiana, 2018 : 1).

Bafadhal (2018:3) Pariwisata merupakan salah satu kegiatan dimana hampir seluruh individu pernah terlibat didalamnya pada kurun waktu tertentu. Karya wisata ke museum lokal, piknik ke taman kota, perjalanan mudik kembali ke kampung halaman, ziarah ke situs penting keagamaan, liburan keluarga menjelajahi tempat-tempat baru yang menarik atau bahkan kegiatan safari bisnis ke luar daerah, semua itu adalah bagian kecil dari spektrum pariwisata.

Menurut Simanjuntak(2017 :3) *“All the phenomena of tourism carried out by tourist, including various facilities and services provided by entrepreneurs, the public, and the government and business relate to that field are defined as tourism* (Zulkifli, Vol. 6:2019).

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan, misalnya untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu sehingga terdorong untuk bepergian dengan motif berbagai kepentingan, seperti ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, kesehatan, dan kepentingan lain seperti ingin tahu, menambah pengalaman atau sekelompok orang melakukan wisata pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dengan melakukan berbagai aktivitas di suatu Negara atau di berbagai Negara.

Perpindahan orang untuk sementara ke suatu tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, serta aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya adalah bagian dari pariwisata (Suryadana, 2013 : 45).

Marsono(2018 : 7) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan lembaga pengelolanya. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha usaha

yang terkait dengan bidang wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Kegiatan bepergian dari seorang manusia, mungkin sudah kodratnya sebagai manusia, sudah alamiah. Manusia sudah di perintahkan Allah untuk mencari rezeki dengan berpeluh, artinya bekerja keras. Karena itu manusia selalu bergerak dari suatu tempat ketempat lainnya untuk mencari rezeki atau mencari keindahan atau keunikan alam ciptaan Allah. Manusia memahami dan mengerti bahwa Allah lah yang menciptakan bumi, air, laut dan segala isinya. Dan manusia semestinya mensyukuri ciptaan Allah itu dengan menikmatinya. Melakukannya dengan melihat tempat-tempat lain atau bisa kita kenal berwisata ( Zebua, 2016:2).

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan, keluar dari tempat ia biasa tinggal, dan kegiatan tersebut di lakukan secara suka rela semata-mata menikmati objek dan daya tarik wisata yang menjadi sasaran wisata.

## **B. Pengembangan Pariwisata**

Pengertian Pengembangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan(2004:378). Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Menurut Oka Yoeti(2001 :177), hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan



wisata, agar dapat menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai “*something to see*” yaitu harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus mempunyai “*something to do*” di tempat tersebut setiap banyak yang dapat di lihat dan di saksikan, dan harus banyak di sediakan fasilitas rekreasi atau *amusements* yang dapat membuat mereka betah di tempat itu.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something to buy*”, ditempat tersebut harus tersedia souvenir dan kerajinan rakyat sebagian oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing. Selain itu juga harus ada sarana-sarana lain, seperti *money charger*, bank, kantor pos, kontor telpon, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Pendit(2003 :25), menyebutkan bahwa terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Pengembangan Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur – unsur berikut ini:

1. Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat

Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui Politik dan Kebijakan yang di keluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi

keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakan.

## 2. Perasaan Ingin Tahu

Pada awalnya hakikat paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang seba ingin tahu segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing, cara hidup dan adat istiadat negeri antah berantah, udara dan hawa udara yang berbeda beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.

## 3. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.

## 4. Jarak dan Waktu (Aksesibilitas)

Yang harus diperhatikan oleh stakeholder yang berkompeten didalam indsutri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

## 5. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.

## 6. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional.

## 7. Pengangkutan (*Courier*)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.

## 8. Harga-Harga

Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

## 9. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur

dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya. Ke luar, publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitasfasilitas dan atraksi yang unik dan menarik terhadap wisatawan. Dalam hal ini Indonesi hendaknya dapat mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik yang beda dari tempat lain.

#### 10. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan shopping adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau souvenir untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya.

Sedangkan menurut Spillane(2007: 63), obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu:

##### 1. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. *Attractions* dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada



dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, cirri tersebut antara lain:

- a) Keindahan alam
  - b) Iklim dan cuaca
  - c) Kebudayaan dan Sejarah
  - d) *Ethnicity*
  - e) *Accessibility*
2. Fasilitas (*Facility*)

Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

3. Infrastruktur

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- a) Sistem pengairan/air
- b) Sumber listrik dan energi
- c) Jaringan komunikasi
- d) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- e) Jasa-jasa kesehatan
- f) Jalan-jalan/jalan raya

#### 4. Transportasi (*Transportation*)

Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.

#### 5. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan.

Berikut merupakan tiga aktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Pitana dan Gayatri (2005 : 95):

- a) Masyarakat yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar obyek wisata, yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumber daya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa.
- b) Swasta yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.

- c) Pemerintah yaitu mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya.

## C. Konsep Wisata Religi

### 1. Pengertian Wisata Religi

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 di jelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut peneliti, bahwa dari pemahaman wisata dalam islam yaitu untuk melihat keindahan ciptaan Allah SWT sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Adapun ayat Al-Qur'an mengenai wisata terdapat dalam surat Al-ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu.” ( QS Al-Ankabut:20)

## 2. Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:108/DSN-MUI/X/2016 Menetapkan Fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah:

- Pertama: ketentuan umum

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
5. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan



melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

6. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
7. Biro perjalanan wisata syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
8. Pemandu wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah.
9. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
10. Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang di jalankan sesuai prinsip syariah
11. Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi dan atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.
12. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, dan atau massage.

13. Akad ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah.

14. Akad wakalah bil ujah adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan ujah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pernasaran.

15. Akad ju'alah adalah janji atau komitmen (iltizam) perusahaan untuk memberikan imbalan (reward/iwadh/ju'l) tertentu kepada pekerja (.,amil) atas pencapaian hasil (prestasi/natijah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (obyek akad ju'alah).

- Kedua: ketentuan hukum

Penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini.

- Ketiga: Prinsip umum penyelenggaraan pariwisata syariah

Penyelenggaraan wisata wajib:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf dan kemunkaran.
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

- Keempat : Ketentuan terkait para pihak dan akad

1. Pihak-pihak yang berakad

Pihak-pihak dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah adalah:

- a. Wisatawan.
  - b. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS).
  - c. Pengusaha Pariwisata.
  - d. Hotel syariah.
  - e. Pemandu wisata.
  - f. Terapis.
2. Akad antar pihak
- a. Akad antara wisatawan dengan BPWS adalah akad ijarah.
  - b. Akad antara BPWS dengan pemandu wisata adalah akad ijarah atau ju'alah.
  - c. Akad antara wisatawan dengan pengusaha pariwisata adalah ijarah.
  - d. Akad antara hotel syariah dengan wisatawan adalah akad ijarah.
  - e. Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran adalah akad wakalah bilujrah.
  - f. Akad antara wisatawan dengan terapis adalah akad ijarah.
  - g. Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad-akad yang sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Kelima: Ketentuan terkait hotel syariah

2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
  3. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan atau tindak asusila.
  4. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI.
  5. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
  6. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
  7. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
  8. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.
- Keenam: Ketentuan terkait wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:
    1. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (fasad).
    2. Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata.
    3. Menjaga akhlak mulia.



4. Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

- Ketujuh : Ketentuan destinasi wisata

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- a. Mewujudkan kemaslahatan umum.
- b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
- c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.
- d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
- e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.
- f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2. Destinasi wisata wajib memiliki:

- a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
- b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI

3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

- a. Kemusyrikan dan khurafat.
- b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

- Kedelapan : ketentuan terkait biro perjalanan wisata syariah

Biro perjalanan wisata syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki sertifikat halal MUI
4. Menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan jasa wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan, maupun dana pensiun.
5. Mengelola dana dan investasinya wajib sesuai dengan prinsip syariah.
6. Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

- Kesembilan: ketentuan terkait Pemandu Wisata Syariah

Pemandu Wisata Syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas; terutama yang berkaitan dengan fikih pariwisata.

2. Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggungjawab.
  3. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat.
  4. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip prinsip syariah.
- Kesepuluh: Ketentuan Penutup
    1. Pelaksanaan fatwa ini diatur lebih lanjut dalam Pedoman Implementasi Fatwa.
    2. Apabila terjadi perselisihan di antara para pihak dalam
    3. Penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, maka penyelesaiannya dilakukan melalui lembaga penyelesaian sengketa berdasarkan syariah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
    4. Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diubah serta disempurnakan sebagaimana mestinya jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah memiliki makna khusus bagi umat beragama. Kelebihan ini misalnya dilihat

dari sisi sejarah, adanya mitos, dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah,ibrah,tausiah dan hikmah dalam kehidupannya(Sucipto, 2014:15)

Wisata religi memiliki kaitan erat dengan agama sebagai seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Dan setiap orang yang melakukan perjalanan memiliki motif yang berbeda. Apabila niatan dalam hatinya berbesit tujuan-tujuan islami yang diridhoi Allah SWT dan sejalan dengan agama, maka perjalanannya tersebut disebut wisata religi. Di tambah lagi jika objek-objek yang dituju adalah objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan ke Islaman.

Dengan demikian, saat ini wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah ke makam-makam para wali, para ulama dan para kiyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, seperti mengunjungi makam-makam ataupun masjid peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Kampar. Banyak alasan dari mereka untuk mengunjungi tempat-tempat wisata religi tersebut seperti ingin mendoakan para wali, ulama dan kiyai tetapi adapula yang melakukan praktek-praktek menyesatkan seperti harapan yang dialamatkan kepada makam-makam wali untuk mendoakan dirinya supaya terpenuhi semua hajat hidupnya. Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini



mulai memasyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutinitas baik bulanan, tahunan dan sebagainya.

### 3. Karakteristik Produk Wisata

Menurut Spuriadi (2017: 15) Produk pariwisata terutama dalam bentuk produk layanan, memiliki beberapa karakteristik umum antara lain:

- a. Tidak berwujud
- b. Keterlibatan Psikologis
- c. Produk Komposit
- d. Tidak ada produk identik
- e. Tidak dapat di pindahkan
- f. Tidak dapat disimpan
- g. Tidak dapat dicoba
- h. Memiliki resiko besar
- i. Tidakk adanya transfer kepemilikan
- j. *Marketable*

### 4. Bentuk-bentuk Wisata

Wisata religi biasanya di maknai dengan kegiatan wisata ke tempat khusus, wisata ketempat khusus tersebut seperti:

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, shalat, *i'tikaf*, adzan, dan iqomah. Adapun wisata kemasjid-masjid secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman. Kata “memakmurkan”

yang digunakan terbatas pengertiannya pada pembangunan, memelihara dan sholat, tetapi Nabi Muhammad SAW sendiri, bersama sekian banyak sahabat setiap hari sabtu berkunjung ke Mesjid Quba di Madinah.

2. Makam dalam tradisi jawa, tempat mengandung kesakralan dan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya di gantikan oleh makam.

Perjalan mubah (yang tidak mengakibatkan dosa), maka dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapat keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti kebolehan menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat raka'at shalatnya (shihab, 2007: 352 ).

Tetapi yang terpuji dari satu perjalanan adalah sifatnya. Seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan, yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?*

*karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada(QS. Al-Hajj: 46).*

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat di jadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, di jadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kekufuran.

Dengan melihat pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa wisata religi merupakan wisata yang lebih mengarah kepada keimanan seseorang akan suatu objek atau peninggalan sejarah, kuburan dan tempat ibadah. Dimana tujuan utama dari wisata tersebut adalah untuk meningkatkan tingkat spiritual wisatawan. Untuk lebih jelasnya dalam hal ini dapat dilihat perbedaan wisata religi, wisata syariah dan wisata halal pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Wisata Religi Wisata Syariah dan Wisata Halal**

No	Item Perbandingan	Wisata Religi	Wisata Syariah	Wisata Halal
1.	Fokus	Lebih menekankan pada keunikan, keindahan, dan nilai religi	Lebih menekankan pada kegiatan wisata yang sesuai dan tidak melanggar aturan hukum Islam	Lebih menekankan kepada material dan cara penanganan yang halal dan thoyyib
2	Objek	Mesjid, peninggalan bersejarah yang bernilai religi, ziarah	Semuanya termasuk pantai, taman rekreasi, pagelaran seni budaya dan lain lain yang masih	Hotel, Rumah makan, restoran dan lain-lain yang menggunakan material halal dan thoyyib diukur

			dalam koridor hukum Islam	melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal
--	--	--	---------------------------	---

Sumber: <http://muhsintravel.com/tahukah-anda-perbedaan-wisata-religi-wisata-syariah-dan-wisata-halal/>

#### D. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata

Menurut Judiseno(2017 :9) yang menjadi dampak positif dan negatif adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif Pariwisata
  - a. Pariwisata sebagai sumber terbukanya kesempatan kerja baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung
  - b. Pariwisata bermanfaat untuk mengentaskan kemiskinan
  - c. Pariwisata sebagai ilmu pengetahuan mendorong tumbuhnya berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan dibidang kepariwisataan. Dengan adanya kegiatan akademis otomatis melahirkan kegiatan penelitian dan pengajaran.
  - d. Terjadinya pertukaran budaya antar wisatawan dan penduduk lokal
  - e. Pariwisata secara tidak langsung merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni, budaya, dan sejarah bangsa sebagai kearifan lokal.
2. Dampak Negatif Pariwisata
  - a) Kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial
  - b) Meningkatnya kegiatan terorisme



## E. Dasar Agama Tentang Pariwisata

Wisata yang berbasis dan bermotif agama sudah banyak di harapkan dan disetujui oleh banyak kalangan masyarakat, namun ada sebagian masyarakat muslim masih meragukan dan mempermasalahkannya. Sehingga dengan kadanya keadaan ini maka muncullah dua pemikiran umat muslim. Yang pertama, yaitu sebagian umat muslim yang menerima pengembangan objek wisata yang bernilai agama. Yang kedua, yaitu sebagian umat muslim yang masih mengkhawatirkan dampak-dampak buruk dari budaya berlibur ini sehingga tujuan untuk menerapkan ajara-ajaran islam terkendala oleh hal-hal instrinsik yang melekat pada kegiatan pariwisata itu sendiri.

Menurut Bahammam (2012 : 5), hukum wisata dalam islam terdiri dari empat kategori yaitu :

1. Wisata yang diperbolehkan (mubah)
2. Wisata yang dibenci ( makruh)
3. Wisata yang diharamkan ( haram)
4. Wista yang dianjurkan ( mustahabah)

Ada dalil yang berkaitan dengan pariwisata,Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِقَةَ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu,” (QS Al-An’am:11)

Pada ayat diatas Allah menganjurkan agar manusia dapat mengambil hikmah bahwa orang-orang yang berdosa maka akan menemui kemalangan di dalam hidupnya. Sebenarnya berwisata atau melakukan perjalanan itu memiliki tujuan spiritual yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan mengakui kebesaran Allah SWT.

Tidak hanya untuk mengagumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi tenang. Wisata dalam islam adalah sebuah kegiatan safar atau traveling untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT menikmati keindahan alam untuk menguatkan keimanan dan memotivasi diri untuk terus menunaikan kewajiban hidup. Refresing juga sangat di perlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru.

## **F. Tinjauan Tentang Religiusitas Islam**

### **1. Konsep Religiusitas**

Religi merupakan system yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan melaksanakan upacara-upacara keagamaan yang dimaksud untuk dapat berhubungan daengan Tuhan. Respon umat beragama terhadap ajaran tersebut disebut religiusitas. (jalil, 2013: 42).

Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan prilakunya sehari-hari.

Dengan demikian religisitas merupakan konsep untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan. Lima aspek atau dimensi religiusitas yaitu:

- a. Dimensi ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dan keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surge dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah pelaku, dimensi perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi pengalaman, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran agama yang dianutnya yang di aplikasikannya melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Islam adalah agama yang sangat komprehensif yang meragkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam

secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan. Suatu kegiatan yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu *rabbaniyah* (ketuhanan), *akhlaqiyyah* (akhlak), *insaniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan) (Bakhri, Vol.8:2011).

Dengan demikian religiusitas Islam adalah internalisasi beragama seseorang yang dilihat dari penghayatan aqidah, syariah, dan akhlak seseorang. (Amawidyati, Vol.34:2015).

#### **G. Tinjauan Penelitian Relevan**

Adapun beberapa tinjauan penelitian yang relevan membahas tentang wisata antara lain:

Pertama: Siti Fatimah (2015) meneliti tentang “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata,



pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Faktor penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelola.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pengembangan wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek religi yang diteliti, objek penelitian ini adalah makam Mbah Mudzakir sedangkan objek penelitian peneliti adalah Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar.

Kedua: Muhamad Yusuf (2017) meneliti tentang "*Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Pariwisata Syariah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang Pariwisata Syariah. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang wisata syariah tergolong sangat kuat dan mengetahui tentang apa itu wisata syariah yang dapat dilihat dari delapan dimensi yaitu: objek, tujuan, target, guide, fasilitas ibadah, kuliner, relasi dengan masyarakat, dan agenda perjalanan.

Dengan melihat hasil penelitian di atas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada: Subjek penelitiannya adalah Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar, Objek penelitiannya adalah Potensi Wisata

Religi, lokasi penelitiannya adalah wilayah Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik wawancara.

## H. Konsep Operasional

Berdasarkan teori di atas maka dapat dibuat konsep operasional sebagai berikut:

**Tabel 4. Konsep Operasional**

Konsep	Dimensi	Indikator
“Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Kampar”	Daya Tarik Wisata ( <i>Atraction</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekayaan dan Keindahan Alam</li> <li>2. Sejarah dan Budaya</li> <li>3. Buatan</li> </ol>
	Fasilitas ( <i>Facility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga yang harus di bayar untuk memasuki wisata religi</li> <li>2. Fasilitas ibadah</li> <li>3. Kepuasan pengunjung wisata religi</li> </ol>
	Infrastruktur ( <i>Infrastruktur</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pengairan/air</li> <li>2. Sumber listrik dan energi</li> <li>3. Jaringan komunikasi</li> <li>4. Jasa kesehatan</li> <li>5. Rumah makan</li> <li>6. Akomodasi atau ketersediaan penginapan</li> <li>7. Jalan-jalan/Jalan Raya</li> </ol>
	Transportasi ( <i>Transportation</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas Terminal</li> <li>2. Jasa transportasi menuju wisata religi</li> <li>3. Keterjangkauan transportasi menuju wisata religi</li> </ol>
	Keramah tamahan ( <i>Hospitality</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan masyarakat sekitar terhadap pengunjung</li> <li>2. Keramahtamahan warga sekitar terhadap pengunjung wisata religi</li> <li>3. Pemerintah</li> <li>4. Pemandu Wisata</li> </ol>

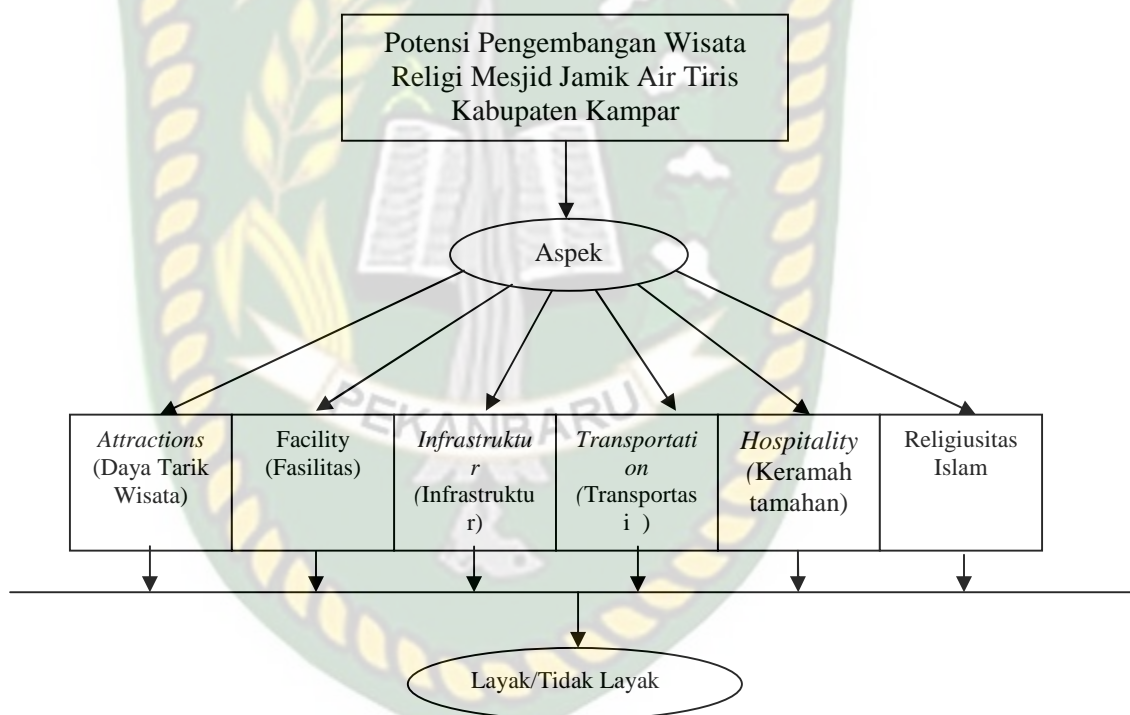
	Religiusitas Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghayatan aqidah</li> <li>2. Penghayatan syariah</li> <li>3. Penghayatan akhlak</li> </ol>
--	--------------------	--

Sumber : Data Olahan 2019

## I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2. Kerangka Konseptual**



Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa untuk mengetahui Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu dengan Cara Menggunakan Langkah-langkah dan menganalisis dari aspek daya tarik wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Facility*), Transportasi (*Transportation*),

Keramah Tamahan (*Hospitality*), dan Religiusitas Islam. Sehingga dari aspek tersebut dapat menjadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan apakah wisata religi Masjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar Provinsi Riau itu berpotensi atau layak digunakan atau dikembangkan.





### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian pendekatan fenomena yaitu mengamati dan meneliti masalah atau keadaan tertentu menjadi objek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. (Anwar Sanusi, 2016 : 13)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai dari bulan Juli 2019 s/d Oktober 2019 dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■												
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■								
3	Pengolahan Dan Analisis Data									■	■	■	■				
4	Penulisan Laporan													■	■	■	■

Sumber : Data olahan 2019

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah wisata religi Mesjid Jamik Air Tiris. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Potensi Pengembangan Wisata Religi Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang bersumber dari hasil pengamatan dengan melakukan wawancara pada Dinas Pariwisata dan pihak Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literature-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis buat. (Muhammad, 2008:103)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang di perlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada narasumber (Anwar Sanusi, 2016:105).

- b. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan, untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti melakukan observasi.

Menurut Sutrisno Hadi (2001) observasi bisa di artikan sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti”. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian digunakan sebagai data penjelas terhadap hasil wawancara (Nuraini, Vol. 1:2018)

- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran serta fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain (Ridwan, 2008: 151).

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Melalui data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik dalam pengolahan melalui beberapa tahapan yaitu:

##### **1. Editing Data**

Teknik editing data merupakan proses di mana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini data yang di peroleh, diteliti kembali untuk mengetahui dan memeriksa kembali apakah data yang ada merupakan data yang benar, sehingga tidak ada kekeliruan penggunaan data (Sarwono, 2006 : 135)

Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dipandangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki



baik dengan pengumpulan data ulang atau pun dengan interpolasi / penyisipan (Zulkifli, Vol.1:2018).

## 2. Interpretasi

Teknik pengolahan data ini memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna dari informasi wawancara pada informan dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba mengartikan, mencari inti pokok, atau maksud dari informan yang ada baik dari hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh.

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data di lakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap analisa data di lakukan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

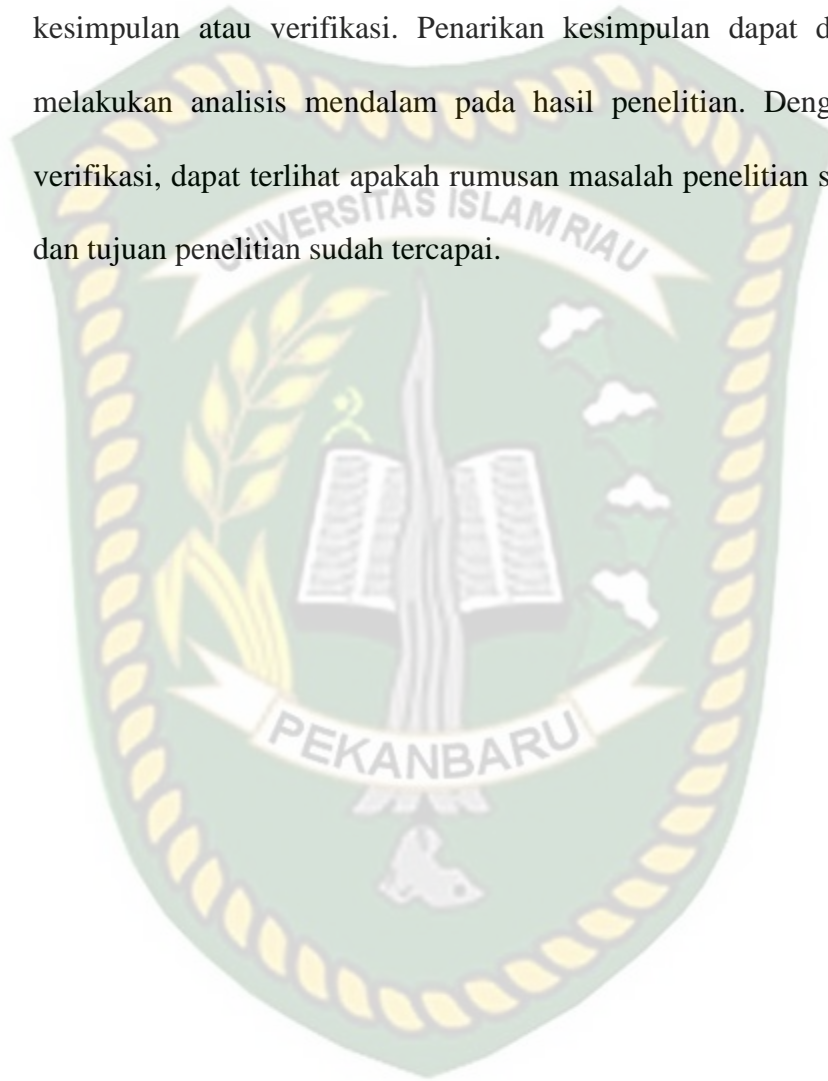
Menurut Sugiyono (2010:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal hal penting dan pokok

### 2. Penyajian Data

Adalah suatu cara merangkum data agar memudahkan dalam proses menyimpulkan hasil penelitian.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi pengumpulan data.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

#### 1. Sejarah Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan dan 250 Desa. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kampar memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak
- Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
- Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat
- Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor: 10/GM/STE/49 tanggal 9 November 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau terdiri dari kawedanaan Pelalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru luar kota dengan ibu kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 ibu kota Kabupaten Kampar di pindah ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 kecamatan yaitu Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu,

Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang Barat, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja.

## 2. Lambang Kabupaten Kampar

**Gambar 3**  
**Lambang Kabupaten Kampar**



*Sumber : [www.kamparkab.go.id](http://www.kamparkab.go.id)*

Lambang Kabupaten Kampar terbagi atas 9 bagian, yaitu:

1. Empat petak dalam perisai
2. Tiga garis putih di tengah
3. Bintang lima dengan dua tangkai padi
4. Rusa
5. Menara sumur
6. Dua buah gerobak lori
7. Empat puncak benteng
8. Pohon karet
9. Peta kabupaten Kampar



Arti Lambang :

1. BENTENG dan PERISAI adalah melambangkan kekuatan dan kekebalan rakyat dalam berjuang dan membangun
2. BATU BERSUSUN adalah melambangkan persatuan Nasional yang kuat, kokoh, serta menimbulkan inspirasi membangun
3. TUJUH BELAS BUAH BATU BERSUSUN adalah menunjukkan tanggal tujuh belas hari proklamasi
4. DELAPAN BUAH BATU BATA adalah menunjukkan bulan delapan (bulan Agustus)
5. EMPAT dan LIMA buah dibawah menunjukkan tahun 45 (1945)
6. SATU PINTU GERBANG adalah melambangkan pintu kemakmuran
7. BINTANG BERSUDUT LIMA adalah melambangkan Pancasila
8. POHON KARET adalah melambangkan sumber kemakmuran rakyat
9. TUJUH BELAS BUTIR PADI dalam setangkai dan LIMA CABANG POHON KARET adalah melambangkan bahwa Negara Republik Indonesia diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945 berdasarkan Pancasila
10. EMPAT BUAH PUNCAK BENTENG adalah melambangkan adat istiadat yang menjiwai prikehidupan rakyat
11. RUSA adalah melambangkan sifat-sifat ketangkasan, kecakapan, kelincahan dan keuletan
12. PETA KABUPATEN KAMPAR menyatakan daerah kabupaten Kampar

13. MENARA MINYAK DAN TANGKI adalah melambangkan kekayaan alamnya dengan gas bumi

14. SATU LORENS dengan DUA GEROBAK LORI adalah melambangkan kekayaan alamnya dengan bahan-bahan logam

### **3. Visi dan Misi Kabupaten Kampar**

#### **a. Visi**

Visi Kabupaten Kampar yaitu: “Kabupaten Kampar Negeri Berbudaya, Berdaya Dalam Lingkungan Masyarakat Agamis Tahun 2020”.

#### **b. Misi**

- Mewujudkan pembangunan nilai budaya masyarakat Kampar yang menjamin sistem bermasyarakat dan bernegara untuk menghadapi tantangan global.
- Meningkatkan manajemen dan kemampuan aparatur dalam mengelola asset daerah dan pelayanan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan kedepan.
- Mengembangkan ekonomi rakyat yang berbasis sumber daya lokal dengan orientasi pada agrobisnis, agroindustri dan pariwisata serta mendorong pertumbuhan investasi secara terpadu dan terkait antar swasta, masyarakat, dan pemerintah baik berskala lokal, regional, nasional maupun internasional.

- Mewujudkan pembangunan kawasan seimbang yang dapat menjamin kualitas hidup secara berkesinambungan.
- Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, serta taat terhadap aturan yang berlaku, menuju masyarakat agamis yang tercermin dalam kerukunan hidup beragama.

#### **B. Gambaran Umum Masjid Jamik Air Tiris**

Wisata Masjid Jamik tergolong Wisata Pilgrim, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata Pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak di hubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang-orang katholik misalnya melakukan wisata pilgrim ini ke Istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Buddha ke tempat-tempat suci Buddha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Tanah air kita, banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, Makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau Biro

perjalanan menawarkan wisata pilgrim ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas. Nyoman (2006 : 42).

Mesjid Jamik merupakan Mesjid yang memiliki banyak sejarah dan mitos yang menarik. Hal inilah tentunya salah satu yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Dalam penelitian ini, akan dicari tahu mengapa wisatawan berkunjung dan faktor-faktor apakah sehingga membuat wisatawan memiliki minat mendatangi Mesjid Jamik Air Tiris. Berikut ini adalah beberapa Daya Tarik yang dimiliki oleh Mesjid Jamik Air Tiris:

### **1. Arsitektur Bangunan**

Masjid Jamik merupakan Masjid yang memiliki Arsitektur yang paling unik di Kabupaten Kampar. Dibangun menggunakan arsitektur perpaduan antara arsitektur asli lokal Kampar Pra-Islam dengan arsitektur Islam Timur Tengah dan Cina. Tidak ada satu buah paku pun yang tertancap di bangunan masjid yang hampir seluruh bangunannya terbuat dari kayu ini. Dari kejauhan, bangunannya terlihat paling mencolok dibanding dengan bangunan rumah-rumah warga yang ada disekitarnya. Kubahnya menjulang tinggi hingga 25 meter dan memiliki tiga tingkatan.

Warna coklat kemerah-merahan mendominasi hampir seluruh bangunan mesjid yang memiliki tiga tangga masuk ini. Satu di depan dan dua lagi di sisi kanan, seluruhnya terbuat dari semen beton dan dilapisi cat warna coklat kemerah-merahan. Pintu masuknya berjumlah tiga, dua di bagian



belakang dan satu lagi di sisi samping. Semua terbuat dari kayu pilihan, yang di kanan dan di kirinya terdapat ukiran dan kisi-kisi khas Melayu. Demikian juga dengan jendelanya, semua terbuat dari kayu dengan jumlah total 14 buah, tingginya sekitar 150 cm dan memiliki lebar 70 cm. Dibagian dalam Mesjid segala Interior terbuat dari kayu, terdapat setidaknya 24 tiang kayu yang berfungsi untuk menyanggah kubah. Sementara total keseluruhannya mencapai 36 tiang. Semuanya, masih dalam keadaan utuh dan kokoh meski usianya lebih dari satu abad.

Dari keterangan pengelola Mesjid, luas bangunan Mesjid ini adalah 18 meter x 18 meter, sedangkan luas keseluruhannya sekitar satu hektar. Atas bantuan Presiden RI Soeharto pada tahun 1982, Mesjid ini dipugar yakni pada ambang bawah atau penahan lantainya. Atapnya yang dulu berupa ijuk telah diganti dengan seng sedangkan gapura masuk yang dulu terbuat dari kayu sekarang telah diganti dengan semen.

## **2. Sejarah dan Mitos**

Masjid Jamik Air Tiris juga merupakan Mesjid yang memiliki Kisah Sejah dan Cerita Mitosnya yang sangat menarik sehingga banyak Wisatawan yang berkunjung karena sifat penasarannya. Mesjid Jamik adalah Mesjid yang tertua di daerah kabupaten Kampar, dibangun pada tahun 1901M oleh Datuk Engku Mudo Sangkal yang menjadi ulama besar pada saat itu dengan menyembelih 10 ekor kerbau. Oleh warga setempat, mesjid ini dianggap mesjid

yang keramat dan sejak dulu banyak mendapat kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara, terutama Malaysia dan Singapura.

Menurut penjelasan dari pengelola Mesjid Jamik, sewaktu dilakukan pembangunan dari semua tiang yang berjumlah 36 tiang tersebut terdapat 2 tiang yang pada saat itu bisa menghilang dengan sendirinya, dan kemudian bisa muncul kembali. Ke dua tiang tersebut kini digunakan untuk pondasi didalam mesjid. Kedua tiang tersebut kini beri ukiran agar dapat dibedakan dari tiang-tiang yang lainnya. Persepsi yaitu seperti pendapat wisatawan mengenai objek tersebut yang berupa cerita-cerita yang dimiliki objek tersebut sehingga menimbulkan suatu sifat penasaran bagi wisatawan. Disini juga terdapat Motivasi yaitu yang memiliki keterkaitan dengan Persepsi, setelah wisatawan mengetahui cerita-cerita tentang objek wisata tersebut kembali wisatawan merasakan tergugahkah untuk mengunjungi objek tersebut setelah mengetahui cerita maupun keunikan dari objek tersebut.

Sedangkan Pembelajaran yaitu dimana wisatawan maupun pengunjung lakukan kunjungan ke suatu objek wisata biasanya mereka merasa ingin mencari tahu, dan sebagai pembelajaran bagi mereka, biasanya hal ini dilakukan rata-rata agar dirinya tidak ketinggalan jaman. Sedangkan Sikap yaitu suatu kepercayaan maupun ketidakpercayaan terhadap apa yang dimiliki objek wisata tersebut. mesjid jamik memiliki arsitektur maupun mitos dan sejarah yang menarik. Sehingga sikap ini sangat berpotensi untuk menentukan seseorang melakukan kunjungan atau tidaknya ke objek wisata tersebut.

## C. Deskripsi Umum Temuan Penelitian

### 1. Potensi Masjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dan menjadi salah satu tujuan wisata yang mempunyai warisan budaya yang masih utuh hingga saat ini yaitu termasuk wisata religi Masjid Jamik Air Tiris. Masjid ini merupakan tempat yang memiliki nilai religious yang tinggi, memiliki keunikan serta kelangkaan pada segi arsitekturnya, serta mempunyai sejarah dan mitos yang membuat wisatawan menjadi penasaran dan ingin berkunjung ke Masjid Jamik Air Tiris ini. Dengan adanya cerita mitos pada Masjid Jamik Air Tiris ini dapat dijadikan sebagai objek wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara.

Banyak nya nilai-nilai budaya yang dapat dijaga dan dilestarikan yaitu salah satunya mesjid ini yang sudah di tetapkan sebagai Benda Cagar Budaya pada tahun 2004 dan juga dijadikan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Kampar. Berdasarkan pengembangan Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar untuk dijadikan daerah tujuan wisata memiliki aspek antara lain: Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Facility*), Infrastruktur, Transportasi (*Transportation*), Keramahtamahan (*Hospitality*) (Spillane: 63). Dikareankan objek tersebut objek wisata religi perlu indicator tambahan yaitu dimensi Religiusitas Islam. Data hasil penelitian objek wisata Mesjid

Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar Berdasarkan teori Spillane 2007 dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Data Hasil Penelitian**

No	Dimensi	Indikator	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata (Attraction)	4. Kekayaan dan Keindahan Alam	Kekayaan dan keindahan alam Kabupaten Kampar ini sangat baik karena banyak kekayaan alam berupa sungai-sungai, seperti Sungai Hijau yang saat ini ramai dikunjungi, selain itu juga terdapat bukit-bukit yang indah serta memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat menunjang pengunjung objek wisata datang ke Kabupaten Kampar dan tertarik untuk ke objek wisata religi Mesjid Djamik Air Tiris.
		5. Sejarah dan Budaya	Sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Kampar yang terkenal antara lain yaitu acara keagamaan seperti acara hari raya enam dan mandi belimau yang diadakan setahun sekali sehingga Kabupaten Kampar menjadi ramai dan membuat masyarakat melakukan wisata religi.
		6. Buatan	Objek wisata buatan yang ada di Kabupaten Kampar yaitu adanya bukit-bukit yang dibuat seindah dan semenarik mungkin dihiasi



			berbagai macam tanaman dan bunga sehingga menjadi lebih indah sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung wisata.
2.	Fasilitas (Facility)	<p>1. Harga yang harus dibayar untuk memasuki wisata religi</p> <p>2. Fasilitas ibadah</p> <p>3. Kepuasan pengunjung wisata religi</p>	<p>Harga yang ditentukan untuk masuk objek wisata religi mesjid ini tidak dikenakan biaya kecuali biaya parkir kendaraan sebagai ganti biaya keamanan selama pengunjung masuk kedalam objek wisata mesjid Djamik ini</p> <p>Dengan berkunjung ke objek wisata mesjid Djamik ini maka fasilitas ibadah dengan jumlah syaf yang disediakan cukup banyak dan fasilitas berupa mukena dan sarung juga disediakan bagi pengunjung yang tidak membawa perlengkapan shalat.</p> <p>Dari hasil observasi diketahui pengunjung sudah cukup merasa puas karena mesjid Djamik yang dikunjungi merupakan mesjid yang memiliki keindahan dan daya tarik sendiri berupa gedung yang masih sangat terjaga, lingkungan yang bersih dan rapi sehingga pengunjung</p>

			merasa nyaman ketika berada di Mesjid ini.
3.	Infrastruktur ( <i>Infrastruktur</i> )	<p>1. Sistem pengairan/air</p> <p>2. Sumber listrik dan energi</p> <p>3. Jaringan komunikasi</p> <p>4. Jasa kesehatan</p> <p>5. Rumah makan</p>	<p>Sistem pengairan yang ada di mesjid ini sudah baik karena banyak air yang tersedia berasal dari sumber air sumur yang disediakan khusus bagi pengunjung untuk berwudhu.</p> <p>Sumber listrik yang ada juga sudah baik karena penerangan di mesjid ini sudah cukup memadai. Terkadang mati lampu pun itu merupakan penyebab kerusakan aliran listrik</p> <p>Jaringan komunikasi yang tersedia juga sudah cukup baik karena sinyal telekomunikasi sudah sampai ke area mesjid ini.</p> <p>Jasa kesehatan tidak ada di area mesjid ini akan tetapi ada puskesmas yang terdapat di area Kecamatan Airtiris dan juga klinik-klinik praktek dokter lainnya.</p> <p>Rumah makan yang berada di area mesjid ini tidak banyak dan besar akan tetapi untuk rumah makan besar hanya ada di sekitar kecamatan di tepai jalan umum sehingga</p>

		6. Akomodasi atau ketersediaan penginapan	<p>memudahkan pengunjung untuk menemukannya.</p> <p>Penginapan disekitar mesjid juga tidak tersedia, karena penginapan hanya ada di Bangkinang dengan jumlah yang tidak banyak pula karena jangkauan masyarakat yang tidak terlalu jauh sehingga tidak banyak pengunjung objek wisata di kabupaten Kampar memutuskan untuk menginap sehingga tidak banyak penginapan di Kabupaten Kampar.</p>
		7. Jalan-jalan/Jalan Raya	<p>Jalan raya yang teredia di Kabupaten Kampar sudah dalam kategori baik dan tidak ada mengalami kerusakan terutama untuk menuju ke area mesjid ini.</p>
4.	Transportasi ( <i>Transportation</i> )	<p>1. Fasilitas Terminal</p> <p>2. Jasa transportasi menuju wisata religi</p>	<p>Terminal yang tersedia di Kabupaten Kampar tidak banyak karena kendaraan umum di Kabupaten Kampar ini tidak ada kecuali travel atau bus lintas sehingga hanya memanfaatkan jalur tepi jalan untuk menaikkan penumpangnya dan dapat mengakibatkan kemacetan jalan lintas.</p> <p>Trasnportasi yang tersedia di Kabupaten Kampar ini tidak banyak kecuali adanya becak motor diarea</p>

		<p>3. Keterjangkauan transportasi menuju wisata religi</p>	<p>sekitar pasar Air Tiris sehingga pengunjung objek wisata akan merasa kerepotan untuk berkunjung ke mesjid Djamik karena harus memiliki kendaraan pribadi</p> <p>Lokasi Mesjid ini dapat dijangkau dengan transportasi untuk menuju mesjid ini dan dengan jalanan aspal yang mulus sampai di depan gerbang Mesjid.</p>
5.	<p>Keramahtamahan (<i>Hospitality</i>)</p>	<p>1. Keterbukaan masyarakat sekitar terhadap pengunjung</p> <p>2. Keramahtamahan warga sekitar terhadap pengunjung wisata religi</p> <p>3. Pemerintah</p>	<p>Masyarakat yang ada disekitar Mesjid Jamik ini sangat banyak memberikan informasi terkait objek wisata yang dikunjungi sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat lain yang datang berkunjung.</p> <p>Masyarakat Kabupaten Kampar ini termasuk masyarakat yang memiliki adap baik dan ramah sehingga masyarakat yang datang berkunjung ke objek wisata ditegur ramah dan baik oleh pihak pengelola mesjid maupun masyarakat lain yang tinggal disekitar mesjid.</p> <p>Perhatian pihak pemerintah khususnya Kabupaten Kampar dan Kecamatan Air Tiris ini sangat tidak</p>



		4. Pemandu Wisata	<p>baik yang mana dilihat dari kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan objek wisata religi.</p> <p>Pemandu wisata untuk ke mesjid ini tidak banyak hanya ada beberapa pengelola mesjid yang khusus membersihkan dan mengurus mesjid dan dapat juga sebagai informan bagi pengunjung yang membutuhkan informasi mengenai mesjid ini.</p>
6.	Religiusitas Islam	<p>1. Penghayatan aqidah</p> <p>2. Penghayatan syariah</p>	<p>Aqidah dalam mengunjungi objek wisata ini adalah keyakinan bahwa mengunjungi objek wisata mesjid ini adalah keyakinan bahwa dengan berkunjung ke objek wisata ini dapat meningkatkan iman dan taqwa serta memperoleh ilmu agama yang lebih banyak lagi.</p> <p>Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tata pakaian dan busana yang dikenakan dalam mengunjungi objek wisata religi ini. Rata-rata masyarakat yang berkunjung ke objek wisata mesjid Djamik ini sudah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariah islam karena pengunjung sadar akan maksud dan tujuannya berkunjung ke</p>

		3. Penghayatan akhlak	<p>objek wisata religi ini.</p> <p>Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku pengunjung yang datang harus berperilaku baik dan sopan selama di area mesjid karena mesjid merupakan tempat yang sakral dan suci sehingga pengunjung dilarang untuk berbuat yang tidak baik.</p>
--	--	-----------------------	--

Sumber : Data Olahan dan Hasil Observasi, 2019

#### D. Analisis Data Penelitian

Dari data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi mengenai Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Facility*), Infrastruktur, Transportasi (*Transportation*), Keramahtamahan (*Hospitality*) dan Religiusitas Islam dari wisata religi Mesjid Jamik Airtiris Kabupaten Kampar berdasarkan Teori Spillane dapat disimpulkan sebagai berikut:

Wisata yang religi merupakan wisata yang memenuhi kriteria keunikan, nilai religiusitas, dan mempunyai tingkat sejarah yang tinggi. Berpotensi atau tidaknya wisata terletak pada enam dimensi yaitu Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Facility*), Infrastruktur, Transportasi (*Transportation*), Keramahtamahan (*Hospitality*) dan Religiusitas Islam. Berikut ini pembahasan hasil dari enam dimensi diatas:

## 1. Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Daya Tarik Wisata (*Attraction*) pada dasarnya terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut :

### a) Kekayaan dan Keindahan Alam

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar daya tarik wisata alam di Kabupaten Kampar berjumlah 39 Objek. Berikut ini merupakan data potensi kekayaan alam di Kabupaten Kampar diantaranya:

**Tabel 6. Objek Wisata Alam di Kabupaten Kampar**

No	Objek	Lokasi
1	Ulu Kasok	Kecamatan XIII Koto Kampar
2	Puncak Panorama	Kecamatan XIII Koto Kampar
3	Danau Rusa	Kecamatan XIII Koto Kampar
4	Danau Aquari	Kecamatan XIII Koto Kampar
5	Kelok Indah	Kecamatan XIII Koto Kampar
6	Teluk Jering (Pulau Cinta)	Kecamatan Tambang
7	Air Terjun Batu Dinding	Kecamatan Kampar Kiri Hulu
8	Mata Air Panas	Kecamatan Gunung Sahilan
9	Pemandian Alam Petapahan	Kecamatan Tapung
10	Pemandian Lubuk Sakti	Kuok

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten kampar,2018

Berdasarkan tabel diatas penulis berkesimpulan bahwa daya tarik wisata alam di Kabupaten Kampar bisa dikembangkan dan berpotensi dalam mendukung jumlah kunjungan wisata religi Mesjid Jamik Airtiris. Dengan adanya pemandangan yang indah dan menawan maka tingkat promosi pun meningkat.

#### b) Wisata Sejarah dan Budaya

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Kampar yang terkenal antara lain yaitu acara keagamaan seperti acara hari raya enam dan mandi belimau yang diadakan setahun sekali sehingga Kabupaten Kampar menjadi ramai dikunjungi dan membuat masyarakat melakukan wisata religi.

Mesjid Jamik Airtiris Juga merupakan salah satu wisata budaya karena dia merupakan bangunan yang memiliki nilai seni dan sejarah yang tinggi serta merupakan warisan budaya di Kabupaten Kampar. Fungsi mesjid ini bukan hanya untuk tempat beribadah namun juga sebagai objek wisata dan cagar budaya di Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hal tersebut penulis berkesimpulan bahwa wisata budaya dan sejarah di kabupaten Kampar sangat berpotensi untuk dikembangkan.

#### c) Wisata Buatan

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata buatan yang ada di Kabupaten Kampar yaitu adanya bukit-bukit yang dibuat indah dan semenarik mungkin dihiasi berbagai macam tanaman dan bunga sehingga menjadi lebih indah sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung wisata. Dan salah satu pendorong wisatawan untuk berkunjung ke tempat beribadah yang bersejarah yaitu Mesjid Jamik Airtiris.



Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Mesjid Jamik Airtiris Kabupaten Kampar berdasarkan teori Spillane untuk dimensi daya tarik wisata (*attraction*) baik daya tarik wisata kekayaan alam, sejarah dan budaya, dan buatan berpotensi untuk dikembangkan.

## 2. Fasilitas (*Facility*)

### a) Harga yang harus dibayar untuk memasuki wisata religi

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa harga yang ditentukan untuk masuk objek wisata religi mesjid ini tidak dikenakan biaya kecuali biaya parkir kendaraan sebagai ganti biaya keamanan selama pengunjung masuk kedalam objek wisata mesjid jamik ini. Akan tetapi uang parkir tersebut menjadi uang pribadi sebagai pengelola parkir di wilayah mesjid tersebut dan terkadang jika pada hari libur sekolah atau hari libur besar lainnya yang banyak mendatangkan pengunjung maka uang parkir tersebut disumbangkan sebagian ke mesjid. Jadi kegiatan sebagai juru parkir menjadi mata pencaharian untuk pengelola parkirnya secara pribadi.

### b) Fasilitas ibadah

Dengan berkunjung ke objek wisata mesjid jamik ini maka fasilitas ibadah dengan jumlah syaf yang disediakan cukup banyak dan fasilitas berupa mukena dan sarung juga disediakan bagi pengunjung yang tidak membawa perlengkapan shalat.

c) Kepuasan pengunjung wisata religi

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa diketahui pengunjung sudah cukup merasa puas karena mesjid jamik yang dikunjungi merupakan mesjid yang memiliki keindahan dan daya tarik sendiri berupa gedung yang masih sangat terjaga, lingkungan yang bersih dan rapi sehingga pengunjung merasa nyaman ketika berada di Mesjid ini.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Mesjid Jamik Airtiris Kabupaten Kampar berdasarkan teori Spillane untuk dimensi Fasilitas (*Facility*) baik Fasilitas ibadah, harga yang harus dibayar untuk memasuki objek wisata, dan kepuasan pengunjung wisata religi berpotensi untuk dikembangkan.

**3. Infrastruktur (*Infrastruktur*)**

a) Sistem pengairan/air

Sistem pengairan yang ada di mesjid ini sudah baik karena banyak air yang tersedia berasal dari sumber air sumur yang disediakan khusus bagi pengunjung untuk berwudhu.

b) Sumber listrik dan energi

Sumber listrik yang ada juga sudah baik karena penerangan di mesjid ini sudah cukup memadai. Terkadang mati lampu pun itu merupakan penyebab kerusakan aliran listrik.

c) Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi yang tersedia juga sudah cukup baik karena sinyal telekomunikasi sudah sampai ke area mesjid ini.

d) Jasa kesehatan

Jasa kesehatan tidak ada di area mesjid ini akan tetapi ada puskesmas yang terdapat di area Kecamatan Air Tiris dan jaraknya tidak jauh dari lokasi Mesjid Jamik ini serta juga terdapat klinik-klinik praktek dokter lainnya.

e) Rumah makan

Rumah makan yang berada di area mesjid ini tidak banyak dan besar akan tetapi untuk rumah makan besar hanya ada di sekitar kecamatan di tepi jalan umum/lintas sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukannya.

f) Akomodasi atau ketersediaan penginapan

Penginapan disekitar mesjid juga tidak tersedia, karena penginapan hanya ada di Bangkinang dengan jumlah yang tidak banyak pula karena jangkauan masyarakat yang tidak terlalu jauh sehingga tidak banyak pengunjung objek wisata di kabupaten Kampar memutuskan untuk menginap sehingga tidak banyak penginapan di Kabupaten Kampar.

g) Jalan-jalan/Jalan Raya

Jalan raya yang tersedia di Kabupaten Kampar sudah dalam kategori baik dan tidak ada mengalami kerusakan terutama untuk menuju ke area mesjid ini.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Mesjid Jamik Airtiris Kabupaten Kampar berdasarkan teori Spillane untuk dimensi Infrastruktur (*Infrastruktur*) system pengairan/air, sumber listrik dan energi, jaringan komunikasi, jasa kesehatan, rumah makan, akomodasi atau ketersediaan penginapan, dan jalan-jalan/jalan raya berjalan dengan baik dan berpotensi untuk dikembangkan.

#### 4. Transportasi (*Transportation*)

##### a) Terminal

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa terminal yang tersedia di Kabupaten Kampar tidak banyak karena kendaraan umum di Kabupaten Kampar ini tidak ada kecuali travel atau bus lintas sehingga hanya memanfaatkan jalur tepi jalan untuk menaikkan penumpangnya dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar tidak menyediakan kendaraan umum khusus terutama bus pariwisata dan wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi atau rental sendiri.

##### b) Jasa transportasi menuju wisata religi

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa transportasi yang tersedia tidak banyak kecuali adanya becak motor diarea sekitar pasar Air Tiris sehingga pengunjung objek wisata akan merasa



kerepotan untuk berkunjung ke mesjid jamik karena harus memiliki kendaraan pribadi.

c) Keterjangkauan transportasi menuju wisata religi

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa jangkauan transportasi untuk menuju lokasi mesjid ini dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat atau dengan menggunakan sepeda motor untuk menuju mesjid ini dan dengan jalanan aspal yang mulus sampai di depan gerbang Mesjid.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Mesjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar berdasarkan teori Spillane untuk dimensi Transportasi (*Transportation*) terminal dan jasa transportasi kurang baik sedangkan keterjangkauan transportasi menuju wisata religi sangat baik dan berpotensi untuk dikembangkan.

**5. Keramahtamahan (*Hospitality*)**

a) Keterbukaan masyarakat sekitar terhadap pengunjung

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa masyarakat yang ada disekitar mesjid jamik ini sangat banyak memberikan informasi terkait objek wisata yang dikunjunginya sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat lain yang datang berkunjung.

b) Keramahtamahan warga sekitar terhadap pengunjung wisata religi

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa masyarakat Kabupaten Kampar ini termasuk masyarakat yang memiliki adab baik dan ramah sehingga masyarakat yang datang berkunjung ke objek wisata ditegur ramah dan baik oleh pihak pengelola mesjid maupun masyarakat lain yang tinggal disekitar mesjid jamik ini.

c) Pemerintah

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa Perhatian pihak pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Kampar dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar ini sangat tidak baik yang mana dilihat dari kurangnya perhatian pemerintah dan juga tidak adanya anggaran tetap untuk pengembangan objek wisata religi mesjid jamik ini.

d) Pemandu Wisata

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa Pemandu wisata untuk ke mesjid ini tidak banyak hanya ada beberapa pengelola mesjid yang khusus membersihkan dan mengurus mesjid dan dapat juga sebagai informan bagi pengunjung yang membutuhkan informasi mengenai mesjid ini.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Mesjid Jamik Airtiris Kabupaten Kampar berdasarkan teori Spillane untuk

dimensi keramahtamahan (*Hostpitality*) keterbukaan masyarakat sekitar terhadap pengunjung dan keramahtamahan warga sekitar terhadap pengunjung sangat baik dan berpotensi untuk dikembangkan sedangkan dukungan dari pemerintah dan pemandu wisata tidak berjalan dengan baik.

## 6. Religiusitas Islam

Religiusitas Islam pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

### a) Penghayatan aqidah

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa dari segi aqidah ini diterapkan dalam mengunjungi objek wisata ini adalah keyakinan bahwa meningkatkan iman dan taqwa serta memperoleh ilmu agama yang lebih banyak lagi.

### b) Penghayatan syariah

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa dari segi syariah dan atuaran ini diterapkan dan dirasakan oleh pengunjung bahwasanya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tata pakaian dan busana yang dikenakan dalam mengunjungi objek wisata religi ini. Rata-rata masyarakat yang berkunjung ke objek wisata mesjid jamik ini sudah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariah islam karena pengunjung sadar akan maksud dan tujuannnya berkunjung ke objek wisata religi ini.

c) Penghayatan akhlak

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa dari segi akhlak ini diterapkan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku pengunjung yang datang harus berperilaku baik dan sopan selama di area mesjid karena mesjid merupakan tempat yang sakral dan suci sehingga pengunjung dilarang untuk berbuat yang tidak baik.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Mesjid Jamik Air Tiris kabupaten Kampar berdasarkan Indikator pendekatan religiusitas Islam untuk dimensi religiusitas Islam baik dari segi aqidah, syariah, dan akhlak sudah berjalan dengan baik.



**Tabel 7. Kelayakan Data Hasil Penelitian**

No	Dimensi	Indikator	Layak	Tidak Layak
1.	Daya Tarik Wisata ( <i>Attraction</i> )	a. Kekayaan dan Keindahan Alam b. Sejarah dan Budaya c. Buatan		
2.	Fasilitas ( <i>Facility</i> )	a. Harga yang harus dibayar untuk memasuki wisata religi b. Fasilitas ibadah c. Kepuasan pengunjung wisata religi		
3.	Infrastruktur ( <i>Infrastruktur</i> )	a. Sistem pengairan/air b. Sumber listrik dan energi c. Jaringan komunikasi d. Jasa kesehatan e. Rumah makan f. Akomodasi atau ketersediaan penginapan g. Jalan-jalan/Jalan Raya		
4.	Transportasi ( <i>Transportation</i> )	a. Fasilitas Terminal b. Jasa transportasi menuju wisata religi c. Keterjangkauan transportasi menuju wisata religi		
5.	Keramahtamahan ( <i>Hospitality</i> )	a. Keterbukaan masyarakat sekitar terhadap pengunjung b. Keramahtamahan warga sekitar terhadap pengunjung wisata religi c. Pemerintah d. Pemandu Wisata		
6.	Religiusitas Islam	a. Penghayatan aqidah b. Penghayatan syariah c. Penghayatan akhlak		

Sumber : Data Olahan dan Hasil Observasi, 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab 1 sampai dengan bab 4 maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang Potensi Pengembangan Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar sebagai berikut, dari konsep operasional yang terdiri dari 6 dimensi yaitu:

1. Dimensi Daya Tarik Wisata
2. Dimensi Fasilitas
3. Dimensi Infrastruktur
4. Dimensi Transportasi
5. Dimensi Keramah Tamahan
6. Dimensi Religiusitas Islam

Dari ke enam dimensi tersebut rata-rata sudah layak dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata religi. Namun masih ada beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik dan belum bias dikatakan layak untuk dikembangkan yaitu pada dimensi Transportasi dengan indikator terminal dan jasa transportasi menuju wisata kemudian pada dimensi keramah tamahan dengan indikator dukungan pemerintah dan pemandu wisata.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah harus mendukung secara penuh terhadap pengembangan wisata religi Mesjid Jamik Airtiris Kabupaten Kampar dengan menganggarkan anggaran. Karena mesjid jamik merupakan mesjid yang bersejarah dan dijadikan *icon* Kabupaten Kampar yang patut di kembangkan.
2. Untuk diraihnya menjadi mesjid paripurna, para pengurus diminta lebih aktif menyampaikan rencana kerja kepada pemerintah guna mendapatkan dana bagi pengembangan atau kemajuan mesjid.
3. Harus bekerja sama dengan swasta, swasta akan bekerja secara professional karena objek wisata masjid jamik ini tempatnya yang begitu strategis dan jika dikelola dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan-keuntungan yang menjanjikan baik bagi pemerintah, swasta dan masyarakat.
4. Sarana dan prasarana perlu di tambah. Seperti membuat taman dikawasan masjid, membuat perpustakaan diarea mesjid, membuat semacam wisata kuliner, jadi wisatawan tidak hanya berwisata religi juga bisa menikmati jajanan kuliner khas Kabupaten Kampar.
5. Kegiatan hari besar Islam difokuskan di Mesjid Jamik dengan mengikut sertakan masyarakat secara umum.
6. Pendapatan dari fasilitas parkir sebaiknya diberikan untuk mesjid secara rutin dengan bagi hasil, misalnya hasil dari parkir setengah atau beberapa

persen disumbangkan ke mesjid untuk guna pengembangan fasilitas atau perbaikan mesjid.

7. Hendaknya fasilitas terminal dan jasa transportasi untuk menuju ke objek wisata religi Mesjid Jamik Air Tiris ini disediakan Pemerintah sehingga dapat memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung jika tidak memiliki kendaraan Pribadi.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2005, Dipenogoro, Bandung.
- Afrizal, Dkk, 2018. *Database Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Jelajah Kampar (Tourism magazine)*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Kebudayaan Kampar
- Bawazir, Tohir. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta
- Bafadhal, Aniesa Samira, dkk, 2018. *Perencanaan Bisnis Pariwisata*, UB Press, Malang
- Citra Riau Edisi II/2013*. Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Riau
- Jalil, Abdul, 2013. *Spiritual Entrepreneurship*, LKiS, Yogyakarta
- Judiseno, Rimsy K, 2017. *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata Suatu Tinjauan Tentang Kebijakan Pengembangan Kepariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kristiana, Yustisia, 2018. *Kunci Sukses Pemandu Wisata*, CV Budi Utama, Yogyakarta
- Marsono, 2018. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Mesjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, Gajah Mada university Press, Yogyakarta
- Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Rajawali Press, Jakarta
- Muljadi, Dkk, 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Oka A. Yoeti 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas. Jakarta
- Pradja, Juhaya, 2012. *Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung
- Pendit, Nyoman S, 2003. *Ilmu Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Pitana, I Gede Dan Gayatri, Putu G, 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta

*Profil Pariwisata Riau, Pesona Bumi Lancang Kuning*, Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Riau

Ridwan, 2014. *Dasar-Dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung

Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Simanjuntak, Bungaran Antonius, dkk, 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, DKI Jakarta

Supriadi, Bambang, Dkk, 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Universitas Negeri Malang, Malang

Suryadna, M.Liga, 2013. *Sosiologi Pariwisata Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma Interaktif-Transformatif Menuju Pariwisata Spiritual*, Humanirra, Bandung

Ulung, Gagas, 2013. *Wisata Ziarah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sukardi, Nyoman, 2008. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali

Spillane, James J. 2007. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Penerbit Kanisius dan Lembaga Studi Realino, Yogyakarta

Sanusi, Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Afabeta, Bandung

### Sumber Jurnal

- Amawidyati, 2015, Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa, *Jurnal Psikologi*, Vol.34 No.2,p169
- Boy Syamsul Bakhri, 2011, *Sistem Ekonomi Islam dalam Perbandingann, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.8, No1,p. 104
- Firawan, 2016. Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam, *Jurnal Destina Pariwisata* , Vol.4 No.2,p.93
- Prantawan, 2015, Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kecamatan Marga Kabupaten Tabenan, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.3 No.1,p.2
- Putri Nuraini, 2018. Sistem Pengupahan Buruh Bongkar Muat Di Pelabuhan Wira Indah Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol.1 No.1.p.44
- Windiani, 2014, Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.7 No.2,p.138
- Zulkifli, Pengaruh Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Pegadaian (Persero) Syariah Unit Tanah Merah Cabang Pegadaian Soebrantas, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No.1,p. 7
- Zulkifli, Lolyta Permata, Boy Syamsul Bakhri, 2019, *The Potency Of Cullinary Tourism In Development of at Pekanbaru City, Joernal Of Management Info (JMI)*, Vol.6 No.1.p.9
- Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Muhammad Yusuf, 2018, Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.15 No.2.,p.229
- Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Muhammad Yusuf, 2019, An Analysis Of Citizens Understanding on Sharia Tourism in Pekanbaru City Indonesia, *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, Vol. 16 No.1, p.209

## Sumber Skripsi

- Fatimah, Siti, 2015, Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak), *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Yusuf, Muhammad, 2017, Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Risna Afriza, 2018. Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.